

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode survei. Survei ini digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam kebutuhan dan bentuk kepuasan mahasiswa dalam menggunakan TikTok sebagai sumber informasi kuliner. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif yang dihasilkan dari pengalaman subjektif para pengguna TikTok. Peneliti berusaha menggali pemahaman responden tentang bagaimana TikTok digunakan sebagai media untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka, khususnya terkait kuliner. Pendekatan ini memfokuskan pada bagaimana pengguna merasakan pengalaman menggunakan TikTok, serta bagaimana media tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi kuliner yang mereka cari. Responden juga didorong untuk menjelaskan kepuasan yang mereka peroleh setelah menggunakan platform ini, memberikan pandangan yang lebih dalam.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian memakai pendekatan kualitatif yang dimana peneliti menghimpun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan berlandaskan analisis data tanpa melakukan generalisasi. Selanjutnya, Creswell (2009) mengatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memahami dan menyelidiki makna masalah sosial yang diasumsikan oleh kelompok atau individu. Pada umumnya, metode kualitatif disebut dengan penelitian naturalistik, sebab penelitiannya dilaksanakan dalam natural setting (Sugiyono, 2009). Metode kualitatif adalah pendekatan ilmu sosial yang menghimpun dan menganalisis data dengan kata-kata dan tindakan manusia. Metode ini tidak berusaha menghitung data, sehingga tidak menggunakan angka untuk analisis (Afrizal, 2016). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi lebih mendalam mengenai motivasi pengguna dalam memanfaatkan TikTok sebagai media referensi kuliner.

3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang sering kali disebut juga sebagai paradigma interpretatif. Paradigma ini berlandaskan pada pemahaman bahwa realitas sosial dibangun secara subjektif oleh individu melalui interaksi sosial dan pengalaman mereka (Lincoln & Guba, 2013). Dalam konteks penelitian ini,

paradigma konstruktivis cocok digunakan karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi motif mahasiswa dalam menggunakan TikTok sebagai referensi tempat kuliner. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana mahasiswa membentuk pemahaman mereka tentang TikTok berdasarkan pengalaman subjektif dan konteks sosial mereka sendiri.

Menurut Creswell (2018), paradigma konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari individu yang membentuknya. Artinya, realitas dipahami secara berbeda oleh setiap orang berdasarkan pengalaman dan lingkungan sosial mereka. Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai pengguna TikTok memiliki pengalaman yang unik, sehingga motif dan persepsi mereka terhadap platform ini harus dianalisis berdasarkan perspektif mereka sendiri. Oleh karena itu, paradigma konstruktivis cocok untuk menggali makna dari pengalaman individu, yang selaras dengan pendekatan penelitian kualitatif ini.

Flick (2020) juga menegaskan bahwa paradigma konstruktivis sangat relevan dalam penelitian yang menggunakan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data. Paradigma ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, nilai, dan makna yang dibentuk oleh partisipan penelitian, yang dalam konteks ini adalah mahasiswa yang menggunakan TikTok. Dengan paradigma ini, peneliti tidak mencari jawaban yang objektif atau tunggal, melainkan menafsirkan pengalaman dan pandangan yang bervariasi dari setiap partisipan.

Selain itu, paradigma interpretatif memberikan penekanan khusus pada konteks sosial yang mempengaruhi pengalaman dan pemahaman individu (Denzin & Lincoln, 2018). Dalam penelitian ini, mahasiswa sebagai pengguna TikTok mungkin dipengaruhi oleh tren media sosial, budaya digital, serta pengalaman sosial mereka dalam menggunakan platform tersebut. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana konteks sosial dan interaksi memengaruhi motif mahasiswa dalam menggunakan TikTok sebagai referensi tempat kuliner.

Dengan demikian, paradigma konstruktivis atau interpretatif ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian kualitatif, di mana fokus utamanya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa secara subjektif memahami dan membentuk pengalaman mereka dalam menggunakan TikTok.

3.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Moleong (2017), penelitian deskriptif merupakan tipe penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan suatu fenomena maupun objek dengan lengkap lengkap dan terstruktur. Penelitian ini tidak melibatkan manipulasi variabel yang terlibat dalam objek atau fenomena yang sedang dikaji, selain itu penelitian ini tidak membutuhkan pengujian hipotesis untuk menarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan secara spesifik mengenai motivasi pengguna dalam memanfaatkan TikTok sebagai media referensi kuliner.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Malang yang secara aktif memanfaatkan TikTok sebagai sumber referensi tempat kuliner. Purposive sampling atau pengambilan sampel dengan tujuan spesifik yang digunakan untuk memilih subjek penelitian. Selain itu, pemilihan sampel yang berdasarkan pada berbagai pertimbangan tertentu. Informan pada penelitian adalah orang yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dibuat berlandaskan tujuan penelitian dan merupakan orang yang paling mengetahui dan memahami informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Kriteria pemilihan subjek yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM angkatan 2020.
2. Memiliki akun TikTok dan pengguna aktif
3. Pernah berkunjung ke tempat kuliner berdasarkan referensi dari Tiktok.
4. Pengguna perempuan, karena data menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dalam menggunakan TikTok. Berdasarkan data dari *Business of Apps*, demografi pengguna TikTok di Indonesia menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan platform ini, dengan perbandingan 55% perempuan dan 43% laki-laki. Jadi, perempuan cenderung lebih aktif di TikTok, termasuk dalam mencari konten terkait tempat kuliner.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kebutuhan dan kepuasan yang mendasari penggunaan TikTok sebagai media referensi tempat kuliner oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Malang..

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Malang dan juga secara online melalui *Video Call* atau *Gmeet*.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan, yaitu dari Juni 2024 hingga Juli 2024.

3.6 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Malang. Wawancara dilakukan untuk menggali motif dan kepuasan mereka dalam menggunakan TikTok sebagai media referensi tempat kuliner. Setiap wawancara direkam, ditranskripsi, dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan yaitu meliputi literatur yang relevan, meliputi jurnal, buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media sosial tentang kuliner dan motivasi pengguna.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai berbagai teknik untuk menghimpun data. Aspek paling penting dari penelitian ini adalah metode pengumpulan data, sebab penelitian kualitatif memerlukan data sebagai sumber utama untuk mengetahui hasil penelitian. Teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa:

a. Wawancara

Saptutyingsih dan Setyaningrum (2019) mendefinisikan wawancara sebagai aktivitas tanya jawab antara narasumber dan pewawancara dengan maksud

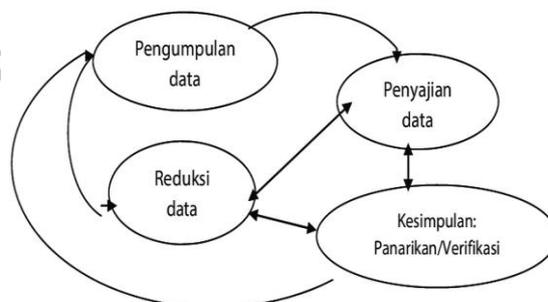
untuk menggali keterangan, informasi, atau pendapat terkait suatu masalah. Wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data untuk penelitian. Wawancara dilakukan dengan para subjek penelitian dan akan menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah disiapkan untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang didapatkan akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui motivasi penggunaan Tiktok sebagai referensi kuliner oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM.

b. Dokumentasi

Hamidi (2004) menjelaskan bahwa dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari catatan penting milik organisasi, lembaga, atau individu. Dokumentasi tersebut bisa berupa gambar, tulisan, atau karya besar seseorang (Sugiyono, 2013). Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari foto pengguna TikTok saat mengunjungi tempat kuliner berdasarkan referensi dari TikTok.

3.8 Teknik Analisis Data

Peneliti menerapkan metode analisis kualitatif. Pada saat analisis data, berlangsung secara dua arah dan berlanjut hingga tuntas. Menurut Miles dan Huberman (1984), ini berarti bahwa data yang dikumpulkan sudah lengkap. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah dengan menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi dari data penelitian. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan menganalisis, menggambarkan, dan menggambarkan kondisi dari data penelitian yang telah didapat. Teknik analisis data kualitatif ini memiliki empat tahapan, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3. 1 Interactive Model Miles and Huberman

Sumber: Sugiyono (2019)

1. Pengumpulan Data

Langkah awal penelitian yaitu mengumpulkan data melalui dokumentasi dan wawancara. Pada saat pengumpulan data dapat memakan waktu yang tidak sebentar, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan banyak data.

2. Penyederhanaan Data/Reduksi Data

Langkah berikutnya adalah mereduksi atau menyaring data. Di tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dan membuang yang tidak penting. Tujuannya agar data lebih terfokus, sehingga peneliti bisa lebih mudah memahami inti dari informasi yang diperoleh.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti, seperti dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif. Penyajian data ini membantu peneliti melihat pola atau hubungan antara data yang mungkin tidak terlihat pada tahap sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti menyimpulkan berdasarkan data atau informasi yang telah dikumpulkan..

3.9 Uji Keabsahan Data

Peneliti menerapkan metode triangulasi sumber data guna menjamin validitas data. Pendekatan ini mengevaluasi keabsahan data dengan membandingkan serta memverifikasi kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan. Tujuannya adalah untuk mengurangi potensi bias dan meningkatkan validitas data selama proses penelitian.

Teknik triangulasi digunakan pada penelitian ini untuk membandingkan data dari lima informan berbeda. Setiap informan memberikan perspektif dan pengalaman yang berbeda dalam menggunakan TikTok sebagai media referensi tempat kuliner. Dengan demikian, peneliti dapat mengecek konsistensi informasi yang diberikan oleh para informan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang ada.

Menurut Moleong (2017), triangulasi sumber merupakan cara untuk meningkatkan validitas dalam sebuah penelitian kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa data dari berbagai sumber saling mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Selain itu, triangulasi sumber juga membantu dalam

mengidentifikasi perbedaan atau kontradiksi dalam data, yang kemudian dapat dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Selain triangulasi sumber, peneliti juga melakukan cross-check terhadap data dengan dokumentasi yang relevan, seperti catatan lapangan dan konten TikTok yang digunakan oleh informan sebagai referensi. Langkah ini diambil untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

